Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 3178-3188
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Perilaku Menabung Mahasiswa: Kajian Literatur

Faizal Nuril Hakim[1], Ari Rizal[2], Mangoloi Saputra[3], NaylufarAshilatun Nazihah[4], Muhammad Akhdiyatul Aein[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Sehati Indonesia
[1]faizalnurhak@gmail.com*, [2]ararizal2105@gmail.com, [3]mangoloisp@gmail.com,
[4]naylufarnazihah@gmail.com, [5]aein@usindo.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi keuangan dan financial technology dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa serta memahami relevansinya bagi mahasiswa di Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Literatur dipilih dari artikel jurnal, prosiding, dan sumber akademik yang relevan dengan tiga fokus utama, yaitu literasi keuangan, financial technology, dan perilaku menabung mahasiswa. Proses kajian dilakukan melalui identifikasi, seleksi, pengelompokan, analisis, dan sintesis temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam membantu mahasiswa memahami kondisi keuangan, menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka panjang. Sementara itu, financial technology memberikan kemudahan akses dan sarana digital dalam melakukan transaksi, mengelola dana, serta mendukung aktivitas menabung. Namun, kemudahan teknologi juga dapat mempercepat konsumsi apabila tidak diimbangi kemampuan mengelola keuangan dan pengendalian diri. Perilaku menabung mahasiswa dengan demikian terbentuk melalui interaksi antara kemampuan finansial, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi keuangan. Bagi mahasiswa di Kabupaten Karawang, temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan dan kecakapan finansial digital agar layanan keuangan dapat dimanfaatkan secara produktif dan bertanggung jawab. Kajian ini merekomendasikan edukasi keuangan yang aplikatif melalui penyusunan anggaran, penetapan tujuan keuangan, pengendalian konsumsi digital, serta pemanfaatan layanan keuangan digital untuk membangun kebiasaan menabung secara konsisten dan mendukung kesiapan finansial dalam menghadapi kebutuhan jangka panjang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, Perilaku Menabung, Mahasiswa, Kabupaten Karawang.

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan pada industri keuangan sekaligus mengubah cara masyarakat menjalankan dan mengelola aktivitas finansial. Perkembangan *financial technology* (fintech) mendorong hadirnya berbagai layanan keuangan berbasis digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, pembayaran elektronik, dan layanan finansial lainnya yang semakin mudah diakses (Benković et al., 2023; Nwoke, 2024). Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mengubah pola interaksi masyarakat dengan layanan keuangan (Alt et al., 2018). Bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, perkembangan fintech telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sekaligus memengaruhi cara mereka mengelola sumber daya keuangan.

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, sehingga kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran menjadi aspek yang penting. Pada fase ini, mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan, mulai dari mengatur uang saku, memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang. Di sisi lain, kemudahan transaksi digital memperluas akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai (Asiah et al., 2025; Azizah et al., 2025; Clarence & Pertiwi, 2023; Gunawan, 2023). Kondisi tersebut menjadikan literasi keuangan dan pemanfaatan fintech sebagai dua aspek penting dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa.

Literasi keuangan berperan dalam membantu individu memahami informasi dan konsep keuangan serta menggunakannya dalam mengambil keputusan finansial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Prashella & Leon, 2020; Rasyid, 2023; Setiawan & Winarna, 2021). Dalam kaitannya dengan perilaku menabung, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih kuat mengenai pentingnya menyisihkan dana, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan perencanaan keuangan secara lebih terarah (Amilia et al., 2018; Pangestu & Karnadi, 2020; Phimnoi & Kijkasiwat, 2024). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan adanya

keterkaitan antara literasi keuangan dengan minat maupun perilaku menabung mahasiswa (Suryawati & Oetari, 2021; Sidebang et al., 2024; Sutarman & Turangan, 2023).

Meskipun demikian, literasi keuangan tidak selalu secara otomatis menghasilkan perilaku menabung yang baik. Perilaku keuangan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, materialisme, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, dan pengaruh teman sebaya (Amilia et al., 2018; Pangestu & Karnadi, 2020; Phimnoi & Kijkasiwat, 2024; Sutarman & Turangan, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan perlu didukung oleh kemampuan untuk menerapkannya dalam keputusan finansial sehari-hari. Dengan demikian, perilaku menabung merupakan hasil dari proses yang lebih kompleks daripada sekadar kepemilikan pengetahuan mengenai keuangan.

Perkembangan fintech kemudian memberikan dimensi baru dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan akses terhadap layanan pembayaran dan keuangan digital dapat mendukung pengelolaan keuangan, termasuk aktivitas menabung. Penelitian Dewanti dan Permana (2024) menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan *financial technology* dan perilaku menabung mahasiswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengaruh fintech terhadap perilaku menabung dapat berkaitan dengan faktor pengendalian diri (Widyaningrum et al., 2024). Selain itu, perkembangan *digital financial literacy* dan *digital banking* semakin memperluas pembahasan mengenai perilaku menabung mahasiswa di era digital (Azizah et al., 2025; Dewi, 2025). Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa pada era digital perlu dipahami melalui keterkaitan antara kemampuan mengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial.

Namun, penelitian terdahulu masih cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah. Sebagian penelitian berfokus pada hubungan literasi keuangan dengan perilaku atau minat menabung mahasiswa (Amilia et al., 2018; Irfan et al., 2023; Pangestu & Karnadi, 2020; Phimnoi & Kijkasiwat, 2024; Sidebang et al., 2024; Sutarman & Turangan, 2023), sedangkan penelitian lainnya menyoroti penggunaan fintech dalam kaitannya dengan perilaku keuangan atau perilaku menabung (Azizah et al., 2025; Clarence & Pertiwi, 2023; Dewanti & Permana, 2024; Gunawan, 2023; Widyaningrum et al., 2024). Meskipun telah terdapat kajian literatur mengenai literasi keuangan dan perilaku menabung di era fintech (Dewi, 2025), masih terdapat ruang untuk melakukan sintesis yang lebih terarah dengan mengintegrasikan literasi keuangan, *financial technology*, dan perilaku menabung mahasiswa dalam satu pembahasan. *Research gap* penelitian ini terletak pada belum terintegrasinya berbagai temuan tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana kemampuan finansial dan perkembangan teknologi secara bersama-sama berhubungan dengan perilaku menabung mahasiswa.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan karakteristik wilayah Kabupaten Karawang. Karawang merupakan salah satu wilayah industri penting di Indonesia dengan perkembangan kawasan industri yang pesat (Karawang New Industry City, 2019; Traveloka, 2025). Pada saat yang sama, wilayah ini juga memiliki kelompok mahasiswa yang menjadi bagian dari generasi muda pengguna layanan digital. Berdasarkan pemberitaan Kompas.com (2025), sebanyak 17.800 warga Karawang tercatat sebagai mahasiswa, meskipun jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan Papua. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Karawang merupakan kelompok yang relevan untuk diperhatikan dalam upaya penguatan kapasitas pengelolaan keuangan.

Karakteristik Kabupaten Karawang sebagai wilayah industri yang berkembang, disertai meningkatnya aktivitas pendidikan dan penggunaan layanan digital, memberikan ruang untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa dari perspektif yang lebih spesifik. Mahasiswa menghadapi kemudahan transaksi non-tunai dan akses terhadap layanan keuangan digital yang dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan konsumsi apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai (Alt et al., 2018; Gunawan, 2023; Nwoke, 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, fintech, dan perilaku menabung perlu disintesiskan untuk melihat relevansinya terhadap mahasiswa di Kabupaten Karawang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dan mensintesis tiga aspek, yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan perilaku menabung mahasiswa, serta menginterpretasikan hasil sintesis tersebut berdasarkan karakteristik wilayah Kabupaten Karawang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menguji hubungan antarvariabel secara parsial melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan *literature review* untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, perbedaan, dan keterkaitan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran literasi keuangan dan *financial technology* dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengkaji dan mensintesis penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, *financial technology*, dan perilaku menabung mahasiswa. Kajian literatur dilakukan secara terstruktur melalui proses identifikasi, pengorganisasian, dan sintesis berbagai penelitian yang relevan (Booth et al., 2021; Oztemel & Gursev, 2020). Hasil kajian selanjutnya digunakan untuk merumuskan implikasi dan rekomendasi yang relevan bagi penguatan literasi keuangan mahasiswa di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana literasi keuangan dan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

financial technology berperan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, dan bagaimana temuan penelitian terdahulu dapat digunakan untuk memahami kebutuhan mahasiswa di Kabupaten Karawang**?**

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami informasi dan konsep keuangan serta menerapkannya dalam mengambil keputusan finansial. Bagi mahasiswa yang sedang menuju kemandirian finansial, kemampuan ini penting untuk menentukan prioritas pengeluaran, mengendalikan konsumsi, dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka panjang (Prashella & Leon, 2020; Rasyid, 2023; Setiawan & Winarna, 2021). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan seberapa baik seseorang memahami konsep keuangan, tetapi juga tercermin dalam kemampuannya mengelola sumber daya secara bijak dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan keuangan sehari-hari..

Dalam kaitannya dengan perilaku menabung, literasi keuangan membantu mahasiswa memahami manfaat menyisihkan dana secara teratur, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menentukan prioritas untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dengan perilaku, minat, maupun keputusan menabung mahasiswa (Amilia et al., 2018; Pangestu & Karnadi, 2020; Phimnoi & Kijkasiwat, 2024). Namun, hubungan tersebut tidak selalu berlangsung secara langsung karena penerapan pengetahuan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, materialisme, pengendalian diri, dan lingkungan sosial (Amilia et al., 2018; Pangestu & Karnadi, 2020; Sidebang et al., 2024; Sutarman & Turangan, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam mengelola sumber daya secara bijak, termasuk mengarahkan keputusan finansial pada terbentuknya kebiasaan menabung.

Financial Technology

Financial technology atau fintech merupakan pemanfaatan teknologi untuk menyediakan dan mengembangkan layanan keuangan. Digitalisasi pembayaran, perbankan, transfer dana, dan berbagai layanan finansial lainnya telah membuat akses terhadap layanan keuangan menjadi lebih cepat, fleksibel, dan praktis (Alt et al., 2018; Benković et al., 2023; Nwoke, 2024). Bagi generasi muda, layanan seperti *mobile banking*, *e-wallet*, *digital banking*, dan *fintech payment* semakin menjadi bagian dari aktivitas finansial sehari-hari.

Bagi mahasiswa, fintech dapat mempermudah transaksi sekaligus mendukung pengelolaan keuangan. Namun, kemudahan tersebut memiliki dua sisi. Di satu sisi, fintech memperluas akses dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan, sedangkan di sisi lain, transaksi non-tunai yang semakin mudah dapat mempercepat pengeluaran dan mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi kemampuan mengendalikan keuangan (Azizah et al., 2025; Gunawan, 2023). Dalam kaitannya dengan perilaku menabung, fintech juga berpotensi memudahkan mahasiswa dalam menyimpan dan mengelola dana secara digital (Dewanti & Permana, 2024). Pengaruh tersebut dapat berhubungan dengan pengendalian diri (Widyaningrum et al., 2024) serta kemampuan literasi keuangan digital (Azizah et al., 2025; Dewi, 2025). Dengan demikian, fintech dalam penelitian ini tidak dipahami sekadar sebagai teknologi pembayaran, tetapi sebagai sarana digital yang turut membentuk cara mahasiswa mengakses, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan, termasuk dalam aktivitas menabung.

Perilaku Menabung

Perilaku menabung (*saving behavior*) merupakan kecenderungan individu untuk menyisihkan sebagian sumber daya keuangan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Bagi mahasiswa, perilaku ini penting bukan hanya untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga, tetapi juga untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak dini (Afsar et al., 2018; Ariffin et al., 2017). Oleh karena itu, perilaku menabung tidak semata-mata dilihat dari jumlah dana yang berhasil disimpan, tetapi juga tercermin dalam konsistensi, tujuan, dan kemampuan mahasiswa mengalokasikan sumber daya secara terencana.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya perencanaan keuangan dan mendorong keputusan untuk menabung (Afsar et al., 2018; Amilia et al., 2018; Irfan et al., 2023; Pangestu & Karnadi, 2020). Di samping itu, materialisme, motif menabung, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, lingkungan sosial, inklusi keuangan, dan kecenderungan berutang juga dapat memengaruhi perilaku tersebut (Afsar et al., 2018; Amilia et al., 2018; Hartono & Isbanah, 2022; Irfan et al., 2023; Looi et al., 2022; Owusu et al., 2024; Thapa & Jha, 2022). Perkembangan teknologi keuangan kemudian memberikan dimensi tambahan dalam pembentukan perilaku menabung. Layanan digital dapat memudahkan aktivitas finansial, termasuk pengelolaan dan penyimpanan dana, tetapi juga dapat mempercepat konsumsi apabila digunakan tanpa pertimbangan yang bijak (Dewanti & Permana, 2024; Gunawan, 2023). Dalam penelitian ini, perilaku menabung dipahami sebagai kecenderungan mahasiswa untuk menyisihkan dan menyimpan sebagian sumber daya keuangan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Keterkaitan Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Perilaku Menabung

Literasi keuangan dan fintech memiliki peran yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan kemampuan untuk

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

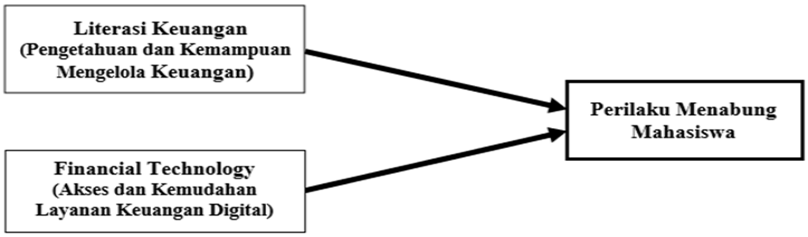
menentukan keputusan finansial, sedangkan fintech menyediakan akses dan sarana digital untuk menjalankan keputusan tersebut. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan memadai memiliki dasar yang lebih kuat untuk memanfaatkan fintech secara produktif, termasuk dalam mengelola dan menyimpan dana. Sebaliknya, kemudahan fintech yang tidak disertai pemahaman keuangan yang cukup dapat membuka ruang bagi transaksi berlebihan dan perilaku konsumtif (Alt et al., 2018; Nwoke, 2024; Azizah et al., 2025; Dewi, 2025).

Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil pertemuan antara kemampuan mengelola keuangan dan lingkungan teknologi finansial. Literasi keuangan membantu mahasiswa menentukan prioritas dan tujuan keuangan, sementara fintech memudahkan pelaksanaan berbagai aktivitas finansial yang mendukung tujuan tersebut. Namun, hubungan keduanya tetap dapat dipengaruhi oleh pengendalian diri, gaya hidup, dan kecenderungan konsumtif (Gunawan, 2023; Puspitaningrum et al., 2024; Widyaningrum et al., 2024). Atas dasar itu, penelitian ini menempatkan literasi keuangan dan *financial technology* sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam memahami perilaku menabung mahasiswa. Sintesis keduanya diharapkan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana kecakapan finansial dan kemudahan teknologi bersama-sama membentuk kebiasaan menabung, sekaligus menjelaskan relevansinya bagi mahasiswa di Kabupaten Karawang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengkaji dan mensintesis penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, *financial technology*, dan perilaku menabung mahasiswa. Literatur yang digunakan berasal dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan buku akademik yang relevan dengan fokus kajian, dengan mempertimbangkan publikasi pada periode 2017–2026. Pemilihan periode tersebut dilakukan untuk menangkap perkembangan kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa sekaligus perubahan yang berlangsung seiring dengan semakin luasnya digitalisasi layanan keuangan. Proses kajian dilakukan secara bertahap melalui identifikasi, seleksi, pengelompokan, analisis, dan sintesis literatur sehingga berbagai temuan yang relevan dapat dipahami secara lebih terarah (Booth et al., 2021; Oztemel & Gursev, 2020).

Literatur yang telah terpilih kemudian dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama, yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan perilaku menabung. Setiap kelompok literatur dibandingkan untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antartemuan penelitian. Literatur yang membahas mahasiswa dan memiliki relevansi dengan fokus kajian dimasukkan dalam analisis, sedangkan sumber yang tidak berkaitan langsung dengan topik atau tidak dapat diverifikasi dikeluarkan dari kajian. Sementara itu, sumber nonakademik mengenai Kabupaten Karawang digunakan sebagai informasi pendukung untuk menggambarkan karakteristik wilayah dan tidak dijadikan sebagai sumber utama dalam proses sintesis literatur (Kompas.com, 2025; Karawang New Industry City, 2019; Traveloka, 2025). Hasil kajian selanjutnya diinterpretasikan untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan *financial technology* berperan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, sekaligus merumuskan rekomendasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di Kabupaten Karawang.



Gambar 1: Kerangka penelitian

Kerangka penelitian pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipahami melalui dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu kemampuan mengelola keuangan dan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital. Literasi keuangan merepresentasikan kapasitas mahasiswa dalam memahami dan menentukan keputusan keuangan secara bijak, sedangkan *financial technology* menggambarkan lingkungan digital yang semakin memudahkan mahasiswa dalam melakukan berbagai aktivitas finansial. Keduanya diarahkan pada perilaku menabung karena keputusan untuk menyisihkan dana tidak hanya bergantung pada kemampuan seseorang dalam memahami keuangan, tetapi juga pada bagaimana teknologi membentuk cara seseorang berinteraksi dengan layanan keuangan. Dengan demikian, kerangka ini menempatkan perilaku menabung mahasiswa sebagai fenomena yang perlu dipahami melalui pertemuan antara kecakapan finansial dan perkembangan teknologi keuangan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa tidak terbentuk oleh satu faktor saja, tetapi berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan serta perkembangan teknologi yang semakin melekat dalam aktivitas finansial sehari-hari. Untuk memperoleh gambaran yang lebih terarah, temuan penelitian terdahulu disusun ke dalam tiga fokus utama, yaitu literasi keuangan, financial

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

technology, dan perilaku menabung. Setiap fokus dianalisis melalui sepuluh referensi yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan kajian. Sintesis dilakukan dengan memperhatikan pola temuan serta hubungan antarfaktor untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun kebiasaan menabung di tengah perubahan lingkungan keuangan digital. Hasil kajian selanjutnya dikaitkan dengan kondisi mahasiswa di Kabupaten Karawang sebagai wilayah yang menjadi fokus relevansi penelitian.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur tentang Literasi Keuangan

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Amilia et al. (2018)	Literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan perilaku menabung mahasiswa	Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa, bersama dengan pengaruh lingkungan sosial.
2	Irfan et al. (2023)	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku menabung mahasiswa	Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.
3	Pangestu dan Karnadi (2020)	Literasi keuangan, materialisme, dan keputusan menabung Generasi Z	Literasi keuangan berperan dalam keputusan menabung, sedangkan materialisme dapat memengaruhi kecenderungan individu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan.
4	Phimnoi dan Kijkasiwat (2024)	Literasi keuangan, materialisme, dan perilaku menabung mahasiswa	Literasi keuangan dan materialisme menjadi faktor yang relevan dalam menjelaskan perilaku menabung mahasiswa.
5	Prashella dan Leon (2020)	Literasi keuangan pada Generasi Milenial di Indonesia	Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam membangun kemampuan generasi muda dalam memahami dan mengelola keputusan keuangan.
6	Rasyid (2023)	Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih baik.
7	Seroy et al. (2025)	Literasi keuangan dan minat menabung mahasiswa	Literasi keuangan berhubungan dengan minat mahasiswa untuk menabung.
8	Setiawan dan Winarna (2021)	Literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa Indonesia	Literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.
9	Sidebang et al. (2024)	Literasi keuangan, gaya hidup, dan minat menabung mahasiswa	Literasi keuangan dan gaya hidup menjadi faktor yang berkaitan dengan minat menabung mahasiswa.
10	Sutarman dan Turangan (2023)	Literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan minat menabung	Minat menabung mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan literasi keuangan, tetapi juga dengan pengendalian diri dan gaya hidup.

Hasil yang disajikan dalam Tabel 1 melalui sepuluh penelitian terdahulu memperlihatkan pola yang relatif konsisten mengenai pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku dan minat menabung mahasiswa. Pemahaman keuangan yang lebih baik dapat membantu mahasiswa menentukan prioritas, mempertimbangkan konsekuensi pengeluaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang (Amilia et al., 2018; Irfan et al., 2023; Pangestu & Karnadi, 2020; Phimnoi & Kijkasiwat, 2024; Prashella & Leon, 2020; Rasyid, 2023; Seroy et al., 2025; Setiawan & Winarna, 2021; Sidebang et al., 2024; Sutarman & Turangan, 2023). Namun, temuan dalam Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan tidak bekerja secara terpisah dari faktor lainnya. Gaya hidup, materialisme, pengendalian diri, dan lingkungan sosial dapat memperkuat ataupun melemahkan penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Amilia et al., 2018; Pangestu & Karnadi, 2020; Phimnoi & Kijkasiwat, 2024; Sidebang et al., 2024; Sutarman & Turangan, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai modal awal dalam membangun kebiasaan menabung, sedangkan manfaatnya menjadi lebih nyata ketika pengetahuan tersebut diterapkan secara konsisten dalam pengambilan keputusan dan praktik keuangan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Kajian Literatur tentang *Financial Technology*

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Asiah et al. (2025)	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan dan berbagai faktor yang memengaruhinya.
2	Azizah et al. (2025)	Literasi keuangan digital, *digital banking*, pengendalian diri, dan perilaku menabung mahasiswa	Literasi keuangan digital dan *digital banking* menjadi aspek yang relevan dalam perilaku menabung mahasiswa, sementara pengendalian diri turut memengaruhi penerapannya.
3	Clarence dan Pertiwi (2023)	Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Literasi keuangan digital berperan dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan di lingkungan digital.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4	Dewanti dan Permana (2024)	*Financial technology* dan perilaku menabung mahasiswa	*Financial technology* memiliki keterkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa dan memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan.
5	Dewi (2025)	Literasi keuangan dan perilaku menabung digital Generasi Z pada era fintech	Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung perilaku menabung digital Generasi Z di tengah perkembangan fintech.
6	Fitriani dan Kholili (2025)	Literasi keuangan, penggunaan fintech, dan perilaku keuangan mahasiswa	Literasi keuangan dan penggunaan fintech menjadi faktor yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa.
7	Gunawan (2023)	Literasi keuangan, penggunaan fintech payment, dan perilaku konsumtif	Penggunaan fintech payment dapat memengaruhi perilaku konsumtif dan perlu diimbangi dengan literasi keuangan agar teknologi digunakan secara bijak.
8	Muna et al. (2025)	Fintech payment, pengetahuan keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan pelajar	Penggunaan fintech payment dan pengetahuan keuangan menjadi aspek yang relevan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pelajar.
9	Puspitaningrum et al. (2024)	Faktor penentu perilaku menabung dan perilaku konsumtif	Perilaku menabung dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan dapat berinteraksi dengan perilaku konsumtif dalam menentukan keputusan keuangan individu.
10	Widyaningrum et al. (2024)	Financial technology, pengendalian diri, dan perilaku menabung Generasi Z	Financial technology berhubungan dengan perilaku menabung, dengan pengendalian diri berperan sebagai faktor yang menjembatani hubungan tersebut.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa *financial technology* semakin melekat dalam aktivitas keuangan mahasiswa dan kelompok usia muda. Berbagai bentuk layanan digital, seperti *digital banking*, *fintech payment*, dan layanan keuangan berbasis teknologi, memberikan kemudahan dalam mengakses, melakukan transaksi, serta mengelola sumber daya keuangan (Asiah et al., 2025; Azizah et al., 2025; Clarence & Pertiwi, 2023; Dewanti & Permana, 2024; Dewi, 2025; Fitriani & Kholili, 2025; Widyaningrum et al., 2024). Kemudahan tersebut dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengelola dana secara lebih praktis, termasuk mendukung aktivitas menabung melalui layanan keuangan digital.

Namun, temuan dalam Tabel 2 juga menunjukkan bahwa kehadiran teknologi keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Penggunaan *fintech* dapat mendukung pengelolaan keuangan dan perilaku menabung, tetapi kemudahan transaksi digital juga dapat berkaitan dengan perilaku konsumtif apabila tidak disertai kemampuan finansial dan pengendalian diri yang memadai (Azizah et al., 2025; Gunawan, 2023; Muna et al., 2025; Puspitaningrum et al., 2024; Widyaningrum et al., 2024). Dengan demikian, temuan pada Tabel 2 menempatkan *financial technology* sebagai sarana yang dapat memberikan manfaat berbeda sesuai dengan cara penggunaannya. Teknologi dapat membantu mahasiswa mengakses layanan keuangan dan mendukung kebiasaan menabung, tetapi manfaat tersebut akan lebih optimal apabila diiringi literasi keuangan, literasi keuangan digital, serta pengendalian diri yang memadai.

Tabel 3. Hasil Kajian Literatur tentang Perilaku Menabung

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Afsar et al. (2018)	Literasi keuangan, sosialisasi orang tua, dan perilaku menabung mahasiswa	Literasi keuangan dan sosialisasi orang tua menjadi faktor yang berkaitan dengan pembentukan perilaku menabung mahasiswa.
2	Amilia et al. (2018)	Melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan perilaku menabung mahasiswa	Perilaku menabung mahasiswa berkaitan dengan melek finansial serta pengaruh lingkungan sosial, khususnya orang tua dan teman sebaya.
3	Ariffin et al. (2017)	Persepsi mahasiswa terhadap literasi keuangan dan perilaku menabung	Pemahaman dan persepsi mahasiswa mengenai literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku menabung.
4	Dewanti dan Permana (2024)	*Financial technology* dan perilaku menabung mahasiswa	*Financial technology* memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan dan memiliki keterkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa.
5	Hartono dan Isbanah (2022)	Motif yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa	Perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh beragam motif yang mendorong individu untuk menyisihkan dan menyimpan dana.
6	Irfan et al. (2023)	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku menabung mahasiswa	Literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor yang berperan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.
7	Looi et al. (2022)	Faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa universitas di Malaysia	Perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi individu dan lingkungan keuangan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8	Owusu et al. (2024)	Kecenderungan berutang, perilaku menabung, dan peran literasi keuangan	Literasi keuangan berperan dalam hubungan antara kecenderungan berutang dan perilaku menabung mahasiswa.
9	Pangestu dan Karnadi (2020)	Literasi keuangan, materialisme, dan keputusan menabung Generasi Z	Keputusan menabung Generasi Z berkaitan dengan literasi keuangan, sementara materialisme dapat memengaruhi cara individu mengalokasikan sumber daya keuangannya.
10	Thapa dan Jha (2022)	Faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa universitas	Perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi dan keputusan keuangan individu.

Temuan yang tersaji dalam Tabel 3 memperlihatkan bahwa perilaku menabung mahasiswa terbentuk melalui berbagai faktor yang saling berkaitan. Literasi keuangan, sosialisasi keluarga, lingkungan sosial, motif menabung, inklusi keuangan, kecenderungan berutang, materialisme, dan *financial technology* menjadi sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyisihkan dan menyimpan dana (Afsar et al., 2018; Amilia et al., 2018; Ariffin et al., 2017; Dewanti & Permana, 2024; Hartono & Isbanah, 2022; Irfan et al., 2023; Looi et al., 2022; Owusu et al., 2024; Pangestu & Karnadi, 2020; Thapa & Jha, 2022).

Temuan pada Tabel 3 juga memperlihatkan bahwa keputusan untuk menabung tidak semata-mata ditentukan oleh ada atau tidaknya sisa dana, tetapi berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun prioritas, mengendalikan keinginan, serta memanfaatkan sumber daya dan layanan keuangan yang tersedia. Selain itu, faktor sosial dan psikologis turut memberikan warna pada kebiasaan menabung, karena keputusan keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, motif pribadi, kecenderungan konsumtif, maupun kecenderungan berutang. Seiring meluasnya layanan keuangan digital, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena teknologi dapat memperluas akses dan memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan, termasuk menabung, tetapi pada saat yang sama dapat mempercepat transaksi dan konsumsi apabila tidak disertai pertimbangan keuangan yang bijak. Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil dari perpaduan antara kemampuan individu, pengaruh sosial, pertimbangan psikologis, akses keuangan, dan perkembangan teknologi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa tidak terbentuk dari satu faktor saja. Literasi keuangan, kondisi sosial, motif menabung, pengendalian diri, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan keputusan keuangan dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyisihkan dana untuk memenuhi kebutuhan di masa depan (Afsar et al., 2018; Hartono & Isbanah, 2022; Looi et al., 2022). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa menabung bukan sekadar persoalan memiliki sisa uang, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menetapkan tujuan, mengatur prioritas, mengendalikan keinginan, dan mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, perilaku menabung perlu dipahami sebagai kebiasaan finansial yang terbentuk melalui interaksi antara kemampuan individu dan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa.

Dari sisi literasi keuangan, kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk perilaku menabung. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memiliki dasar yang lebih kuat untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas, serta mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amilia et al. (2018), Ariffin et al. (2017), Irfan et al. (2023), Pangestu dan Karnadi (2020), serta Phimnoi dan Kijkasiwat (2024), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dan keputusan atau perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian, literasi keuangan dapat mendukung mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangan yang lebih terarah, termasuk keputusan untuk menyisihkan dan mengalokasikan dana secara konsisten. Hasil penelitian Rasyid (2023) serta Setiawan dan Winarna (2021) turut menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kemampuan mahasiswa mengelola keuangan. Temuan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian Seroy et al. (2025), Sidebang et al. (2024), dan Sutarman dan Turangan (2023), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dan minat menabung mahasiswa.

Namun, pengetahuan keuangan tidak secara otomatis menghasilkan kebiasaan menabung. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan dapat diperkuat atau diperlemah oleh faktor lain, seperti pengendalian diri, gaya hidup, materialisme, lingkungan keluarga, dan hubungan sosial. Amilia et al. (2018) menunjukkan bahwa sosialisasi orang tua dan teman sebaya turut berkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa, sedangkan Pangestu dan Karnadi (2020) serta Phimnoi dan Kijkasiwat (2024) menunjukkan bahwa materialisme dapat memengaruhi keputusan dan perilaku menabung. Temuan Sidebang et al. (2024) dan Sutarman dan Turangan (2023) juga memperlihatkan bahwa gaya hidup dapat menjadi faktor yang turut menentukan minat menabung. Dengan demikian, literasi keuangan memberikan arah bagi keputusan finansial, sedangkan perilaku menabung terbentuk ketika pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi tindakan yang dilakukan secara konsisten.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Jika dilihat dari perilaku menabung itu sendiri, hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki alasan dan pertimbangan yang beragam dalam menyisihkan uang. Motif menabung, kemampuan mengendalikan keinginan, pengaruh keluarga dan teman sebaya, tingkat literasi keuangan, hingga kecenderungan berutang dapat menentukan apakah mahasiswa mampu mempertahankan kebiasaan menabung. Hartono dan Isbanah (2022) menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa berkaitan dengan beragam motif yang mendorong individu untuk menyisihkan dan menyimpan dana. Temuan Afsar et al. (2018) dan Amilia et al. (2018) memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan sosialisasi orang tua dapat mendukung pembentukan perilaku menabung, sedangkan Looi et al. (2022) dan Thapa dan Jha (2022) menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi dan keputusan keuangan individu. Sementara itu, Owusu et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dalam hubungan antara kecenderungan berutang dan perilaku menabung. Beberapa penelitian juga memperlihatkan bahwa perilaku menabung dapat berhadapan dengan materialisme dan perilaku konsumtif yang mendorong mahasiswa menggunakan sumber daya keuangan untuk kebutuhan saat ini (Pangestu & Karnadi, 2020; Puspitaningrum et al., 2024). Oleh karena itu, saving behavior tidak cukup dipahami hanya dari ada atau tidaknya aktivitas menyimpan uang, tetapi juga dari konsistensi dalam menabung, tujuan yang ingin dicapai, prioritas keuangan, serta kemampuan mahasiswa mempertahankan alokasi dana secara terencana.

Pada saat yang sama, perkembangan financial technology mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan layanan keuangan. Kehadiran mobile banking, e-wallet, digital banking, dan fintech payment membuat transaksi serta pengelolaan dana menjadi lebih praktis dan mudah diakses (Asiah et al., 2025; Benković et al., 2023; Nwoke, 2024). Kemudahan tersebut membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas keuangan secara lebih efisien, termasuk menyimpan dan mengelola dana melalui sarana digital. Temuan Dewanti dan Permana (2024) mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan adanya keterkaitan antara financial technology dan perilaku menabung mahasiswa. Azizah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa digital financial literacy dan digital banking menjadi aspek yang relevan dalam perilaku menabung mahasiswa.

Namun, teknologi yang sama juga dapat mempercepat pengeluaran dan mendorong konsumsi apabila tidak disertai literasi keuangan serta pengendalian diri yang memadai. Gunawan (2023) menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan fintech payment dan perilaku konsumtif, sedangkan Puspitaningrum et al. (2024) memperlihatkan hubungan antara perilaku menabung dan perilaku konsumtif. Temuan Widyaningrum et al. (2024) semakin memperkuat bahwa hubungan financial technology dengan perilaku menabung juga berkaitan dengan pengendalian diri. Dengan demikian, fintech tidak secara otomatis menghasilkan perilaku menabung yang lebih baik. Teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung pembentukan kebiasaan menabung, tetapi juga dapat memperlemah pengelolaan keuangan ketika kemudahan transaksi digunakan tanpa perencanaan dan pengendalian yang memadai.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan financial technology memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membentuk saving behavior. Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami mengapa dan untuk apa mereka perlu menabung, sedangkan fintech memberikan kemudahan mengenai bagaimana aktivitas keuangan dapat dilakukan. Sementara itu, perilaku menabung menjadi bentuk nyata dari keputusan tersebut melalui kebiasaan menyisihkan dan menyimpan dana secara terencana. Hubungan tersebut sejalan dengan Fitriani dan Kholili (2025) yang menunjukkan keterkaitan antara literasi keuangan dan penggunaan fintech dengan perilaku keuangan mahasiswa. Temuan Azizah et al. (2025) juga mendukung pentingnya digital financial literacy, digital banking, dan pengendalian diri dalam memahami perilaku menabung mahasiswa.

Ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang memadai dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, fintech dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan dana dan memperkuat kebiasaan menabung. Sebaliknya, apabila kemudahan teknologi tidak diimbangi kemampuan finansial dan pengendalian diri, akses digital justru dapat memperkuat perilaku konsumtif. Hal tersebut sejalan dengan Gunawan (2023) yang menunjukkan hubungan antara penggunaan fintech payment dan perilaku konsumtif serta Widyaningrum et al. (2024) yang menempatkan pengendalian diri sebagai faktor yang menjembatani hubungan antara financial technology dan perilaku menabung. Dengan demikian, literasi keuangan dapat memberikan kemampuan untuk menentukan arah penggunaan sumber daya keuangan, sedangkan financial technology menyediakan sarana yang dapat mendukung atau justru memperlemah penerapan keputusan tersebut.

Bagi mahasiswa di Kabupaten Karawang, temuan tersebut memiliki relevansi yang kuat. Perkembangan Karawang sebagai kawasan industri dan wilayah dengan aktivitas pendidikan tinggi menempatkan mahasiswa dalam lingkungan ekonomi yang dinamis (Karawang New Industry City, 2019; Kompas.com, 2025; Traveloka, 2025). Pada saat yang sama, kemudahan transaksi digital membuat mahasiswa semakin dekat dengan berbagai pilihan konsumsi dan layanan keuangan. Kondisi ini menghadirkan dua kemungkinan yang berjalan beriringan. Teknologi dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan menabung melalui kemudahan akses dan pengelolaan dana, tetapi juga dapat membuat pengeluaran menjadi lebih mudah dilakukan. Karena itu, tantangan mahasiswa di Kabupaten Karawang bukan hanya terletak pada tersedia atau tidaknya akses terhadap layanan keuangan, tetapi

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

juga pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan akses tersebut secara produktif dan mengarahkannya pada tujuan keuangan yang terencana.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, perilaku menabung mahasiswa dapat dipahami sebagai titik temu antara kapasitas finansial, keputusan individu, dan lingkungan teknologi. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan kemampuan untuk menentukan prioritas, financial technology menyediakan sarana untuk menjalankan aktivitas keuangan, sedangkan saving behavior mencerminkan bagaimana kedua aspek tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hubungan tersebut tetap dipengaruhi oleh pengendalian diri, gaya hidup, materialisme, lingkungan sosial, motif menabung, dan kecenderungan konsumtif. Temuan Amilia et al. (2018), Pangestu dan Karnadi (2020), Sidebang et al. (2024), dan Sutarman dan Turangan (2023) menunjukkan bahwa faktor sosial dan gaya hidup dapat memperkuat atau memperlemah penerapan pengetahuan keuangan dalam keputusan menabung. Sementara itu, penelitian Gunawan (2023), Puspitaningrum et al. (2024), dan Widyaningrum et al. (2024) menunjukkan bahwa perkembangan fintech juga memiliki potensi yang berlawanan, yaitu mendukung pengelolaan keuangan sekaligus membuka peluang konsumsi yang lebih besar.

Oleh karena itu, perilaku menabung mahasiswa tidak dapat dibentuk hanya dengan meningkatkan pengetahuan keuangan atau memperluas akses fintech. Pengetahuan dan akses tersebut perlu didukung oleh kemampuan pengendalian diri, penetapan tujuan keuangan, pengelolaan prioritas, serta kebiasaan finansial yang dilakukan secara konsisten. Atas temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan dan financial technology memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mendukung perilaku menabung, tetapi pengaruh keduanya terhadap kehidupan finansial mahasiswa tetap bergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakan pengetahuan dan fasilitas yang tersedia.

Dengan demikian, kajian ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi yang membantu mahasiswa memahami dan menentukan keputusan finansial, financial technology berfungsi sebagai sarana yang memudahkan pelaksanaan keputusan tersebut, sedangkan perilaku menabung merupakan hasil nyata dari bagaimana pengetahuan, kemampuan, dan fasilitas tersebut digunakan secara konsisten. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mendukung perilaku menabung, sementara financial technology dapat memperkuat kemudahan dalam mengelola dan menyimpan dana. Namun, peran keduanya dalam mendukung perilaku menabung dapat diperlemah oleh gaya hidup, materialisme, perilaku konsumtif, dan rendahnya pengendalian diri. Bagi mahasiswa di Kabupaten Karawang, ketiga aspek tersebut perlu dipahami secara terpadu agar perkembangan layanan keuangan digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga mendukung terbentuknya kebiasaan menabung dan kesiapan finansial jangka panjang..

Implikasi Penelitian

Hasil kajian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang saling berkaitan dengan temuan bahwa perilaku menabung mahasiswa terbentuk dari pertemuan antara literasi keuangan, *financial technology*, dan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan finansial. Secara teoretis, kajian ini menegaskan bahwa *saving behavior* tidak tepat dipahami hanya sebagai hasil dari pengetahuan keuangan. Literasi keuangan berperan sebagai kapasitas untuk memahami dan menentukan prioritas, *financial technology* menyediakan sarana untuk menjalankan keputusan finansial, sedangkan perilaku menabung menunjukkan bagaimana pengetahuan dan fasilitas tersebut diterapkan secara nyata. Hubungan ketiganya juga dipengaruhi oleh pengendalian diri, gaya hidup, materialisme, lingkungan sosial, motif menabung, dan perilaku konsumtif. Perspektif ini memperlihatkan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi keuangan perlu berjalan seiring dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan mengendalikan keputusan finansial.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dan pihak terkait di Kabupaten Karawang untuk mengembangkan program literasi keuangan yang tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi diarahkan pada pembentukan kebiasaan finansial. Edukasi dapat mencakup kemampuan menyusun anggaran pribadi, menetapkan tujuan dan prioritas keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan konsumsi digital, serta memahami manfaat dan risiko penggunaan layanan *financial technology*. Pendekatan tersebut penting agar mahasiswa tidak hanya mengetahui pentingnya menabung, tetapi mampu mengubah pengetahuan tersebut menjadi kebiasaan menyisihkan dana secara konsisten.

Bagi mahasiswa, *financial technology* dapat dimanfaatkan secara lebih produktif sebagai sarana untuk mendukung *saving behavior*, bukan sekadar sebagai alat pembayaran dan konsumsi. Fitur pencatatan keuangan, pengaturan anggaran, transfer otomatis, dan layanan tabungan digital dapat digunakan untuk membantu membangun disiplin dalam mengelola dana. Namun, pemanfaatannya perlu disertai pengendalian diri agar kemudahan transaksi tidak justru meningkatkan perilaku konsumtif. Dengan demikian, mahasiswa perlu membangun kebiasaan finansial yang menempatkan teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan keuangan, bukan sekadar sebagai fasilitas untuk memenuhi keinginan jangka pendek.

Bagi perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan penyedia layanan keuangan digital, hasil kajian ini menunjukkan pentingnya membangun ekosistem literasi keuangan dan kecakapan finansial digital yang saling terhubung. Program edukasi dapat dikembangkan melalui pelatihan pengelolaan keuangan yang dekat dengan kehidupan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mahasiswa, sementara layanan digital dapat diarahkan untuk menyediakan fitur yang mendukung perilaku finansial sehat, seperti pengingat menabung, target tabungan, pemantauan pengeluaran, dan informasi edukatif yang mudah dipahami. Bagi mahasiswa di Kabupaten Karawang, pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu mengubah kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital menjadi kebiasaan menabung yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Secara lebih luas, implikasi kajian ini menunjukkan bahwa penguatan *saving behavior* mahasiswa di Kabupaten Karawang tidak cukup dilakukan dengan memperluas akses terhadap layanan keuangan digital atau meningkatkan pengetahuan keuangan secara terpisah. Keduanya perlu dipadukan dengan kemampuan mengendalikan konsumsi, menetapkan tujuan keuangan, dan membangun kebiasaan menyisihkan dana secara konsisten. Dengan pendekatan tersebut, perkembangan *financial technology* dapat diarahkan bukan hanya untuk mempercepat transaksi, tetapi juga menjadi sarana yang membantu mahasiswa membangun kemandirian dan kesiapan finansial.

4. Kesimpulan

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Literasi keuangan memberikan dasar bagi mahasiswa untuk memahami kondisi keuangan, menetapkan prioritas, mengendalikan pengeluaran, dan menentukan tujuan keuangan, sedangkan *financial technology* menyediakan kemudahan akses serta sarana digital untuk menjalankan berbagai aktivitas finansial, termasuk menabung. Namun, kemudahan teknologi tidak dengan sendirinya menghasilkan kebiasaan menabung yang baik karena pengaruhnya tetap bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan penggunaan keuangan, mengelola konsumsi, dan memanfaatkan layanan digital secara bijak. Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa merupakan hasil dari pertemuan antara kemampuan mengelola keuangan dan kemampuan memanfaatkan teknologi finansial secara tepat.

Bagi mahasiswa di Kabupaten Karawang, temuan kajian ini menunjukkan bahwa penguatan perilaku menabung tidak cukup dilakukan melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital. Upaya tersebut perlu berjalan bersamaan dengan penguatan literasi keuangan dan kecakapan dalam menggunakan financial technology, sehingga kemudahan transaksi dapat diarahkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang produktif dan perencanaan keuangan jangka panjang. Perguruan tinggi dan pihak terkait dapat mendorong edukasi yang lebih aplikatif melalui pembelajaran mengenai penyusunan anggaran, penetapan tujuan keuangan, pengendalian konsumsi digital, serta pemanfaatan layanan keuangan digital untuk mendukung pembentukan kebiasaan menabung secara konsisten.

Sebagai keterbatasan, kajian ini menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai sumber utama sehingga pemahaman mengenai mahasiswa di Kabupaten Karawang masih bersifat interpretatif dan belum didasarkan pada data empiris langsung dari mahasiswa di wilayah tersebut. Selain itu, karakteristik mahasiswa dalam penelitian terdahulu dapat berbeda dari kondisi mahasiswa di Kabupaten Karawang. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Karawang, sehingga peran literasi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku menabung dapat diuji secara empiris serta menghasilkan pemahaman yang lebih spesifik mengenai kondisi mahasiswa di wilayah tersebut.

Reference

Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., & Aamir, M. (2018). Impact of financial literacy and parental socialization on the saving behavior of university level students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies, 4*(2), 133–140. https://doi.org/10.26710/jafee.v4i2.526

Alt, R., Beck, R., & Smits, M. T. (2018). FinTech and the transformation of the financial industry. *Electronic markets*, *28*(3).

Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika, 2*(2), 97–107. https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/877/698

Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika, 2*(2), 97–107. https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/877/698

Ariffin, M. R., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Students' perception towards financial literacy and saving behavior. *World Applied Sciences Journal, 35*(10), 2194–2201. https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.2194.2201

Asiah, A. N., Nastiti, R., Syahdan, S. A., & Akbar, M. (2025). Exploring financial management behavior of higher education students in South Kalimantan. *International Journal of Trends in Accounting Research, 6*(1), 40–47. https://doi.org/10.54951/ijtar.v6i1.964

Azizah, N., Takidah, E., & Zulaihati, S. (2025). Exploring the influence of digital financial literacy, digital banking, and self-control on students savings behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 6*(1), 1–12. https://doi.org/10.21009/jpepa.0601.01

Benković, S., Labus, A., & Milosavljević, M. (2023). *Digital transformation of the financial industry*. Springer. https://doi. org/10.1007/978-3-031-23269-5.

Booth, A., Martyn-St James, M., Clowes, M., & Sutton, A. (2021). Systematic approaches to a successful literature review.

Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial management behavior among students: The influence of digital financial literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS), 4*(1), 9–16. https://doi.org/10.9744/ijfis.2.1.9-16

Dewanti, A. P., & Permana, S. B. (2024). The impact of financial technology on saving behavior of students in Surabaya. *Prosiding dan Call Paper Widya Wiwaha, 3*(1), 118–129. https://doi.org/10.32477/semnas.v3i1.1100

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dewanti, A. P., & Permana, S. B. (2024). The impact of financial technology on saving behavior of students in Surabaya. *Prosiding dan Call Paper Widya Wiwaha, 3*(1), 118–129. https://doi.org/10.32477/semnas.v3i1.1100

Dewi, A. K. (2025). Financial literacy and digital savings behavior of Gen Z in the fintech era: A systematic literature review. *Journal of Banks and Financial Institutions, 1*(2), 100–115. https://doi.org/10.70764/gdpu-jbfi.2025.1(2)-09

Fitriani, N. A., & Kholili, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Pekalongan. *Management Sriwijaya: Proceedings of Economic Innovation, 1*, 365–387. https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/managementsriwijaya/article/view/3312/2247

Gunawan, A. (2023). Financial literacy and use of financial technology payment for consumptive behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE), 4*(2), 92–100. https://doi.org/10.30596/ijbe.v4i2.14233

Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' saving behaviour: What are the motives that influence them to save? *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 11*(3), 363. http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561

Irfan, I., Nasyalia, C., Muhyarsyah, M., Hani, S., & Sari, M. (2023). The impact of financial literacy and financial inclusion towards the saving behavior of the students. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, 13*(2), 439–453. https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/3045/2905

Kamuangu, P. (2024). Digital transformation in finance: A review of current research and future directions in FinTech. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *21*(3), 1667-1675. https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.3.0904

Karawang New Industry City. (2019). *Kota industri Karawang merupakan yang terbesar di Indonesia*. https://www.knic.co.id/id/kota-industri-karawang-merupakan-yang-terbesar-di-indonesia

Kompas.com. (2025, November 11). *17.800 warga Karawang jadi mahasiswa, LLDIKTI: Lebih rendah dari Papua*. https://bandung.kompas.com/read/2025/11/11/055638178/17800-warga-karawang-jadi-mahasiswa-lldikti-lebih-rendah-dari-papua.

Looi, Y. H., Nguyen, L. T. P., & Muthaiyah, S. (2022). Factors affecting university students' saving behaviour in Malaysia. In *Proceedings of the International Conference on Technology and Innovation Management (ICTIM 2022)* (pp. 87–101). Atlantis Press.

Muna, N. H., Ismiati, B., Wibowo, F. W., & Kamal, A. H. (2025). Pengaruh penggunaan fintech payment dan financial knowledge terhadap financial management behavior pada pelajar Muslim di Yogyakarta. *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL), 2*(2), 33–43. https://doi.org/10.59966/jiel.v2i2.1875

Nwoke, J. (2024). Digital transformation in financial services and FinTech: Trends, innovations and emerging technologies. *International Journal of Finance*, *9*(6), 1-24. https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.3.0904

Owusu, G. M. Y., Ossei Kwakye, T., & Duah, H. (2024). The propensity towards indebtedness and savings behaviour of undergraduate students: The moderating role of financial literacy. *Journal of Applied Research in Higher Education, 16*(2), 583–596.

Oztemel, E., & Gursev, S. (2020). Literature review of Industry 4.0 and related technologies. *Journal of intelligent manufacturing*, *31*(1), 127-182. https://doi.org/10.1007/s10845-018-1433-8

Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of Generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management, 7*(1), 1743618. https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618

Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of Generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management, 7*(1), 1743618. https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618

Phimnoi, K., & Kijkasiwat, P. (2024). The influence of financial literacy and materialism on saving behavior: A case study of Indonesia Banking School students. *Global Business and Management Research, 16*(3s), 225–239. https://www.gbmrjournal.com/pdf/v16n3s/V16N3s-17.pdf

Prashella, D. A., & Leon, F. M. (2020). Financial literacy in millenials generation in Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)* (pp. 322–325). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.072

Puspitaningrum, Y., Wahyudin, A., & Pujiati, A. (2024). Determinants of saving behavior with consumptive behavior as moderation. *Journal of Economic Education, 13*(1), 24–41. https://doi.org/10.15294/jeec.v13i1.28333

Rasyid, A. (2023). Analysis of the impact of financial literacy on students' financial management behavior. *Journal of Economics and Business (JECOMBI), 4*(1), 18–24. https://doi.org/10.58471/jecombi.v4i01.69

Seroy, J. A., Aseng, A. C., Lakat, J. S., & Lasut, E. M. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fkip Universitas Klabat. *Nusantara Hasana Journal*, *4*(10), 120-129. https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1389/1187

Setiawan, D., & Winarna, J. (2021). Effects of Indonesian students' financial literacy on financial behavior. In *Proceedings of the Sixth Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)* (pp. 553–558). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.086

Sidebang, T. B., Fahrani, M., Situmorang, E., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(6), 8770–8780. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.15849

Suryawati, R. F., & Oetari, A. D. (2021). *The influence of lifestyle and financial literacy on saving behavior for undergraduate students in indonesia*.

Sutarman, P. J. L., & Turangan, J. A. (2023). The influence of financial literacy, self-control, and lifestyle on Universitas Tarumanagara students' interest in saving. *International Journal of Application on Economics and Business, 1*(1), 267–273. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.267-273

Thapa, K. B., & Jha, N. (2022). What are the factors that influence saving behavior of university students? *Samriddhi Journal of Development Studies, 8*(1), 9–13. https://doi.org/10.3126/sjds.v8i1.60979

Traveloka. (2025). *7 kota industri terbesar di Indonesia*. https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/kota-industri-terbesar-di-indonesia-acc/539197

Widyaningrum, I., Paradita, G. E., & Pratiwi, P. D. (2024). The influence of financial technology on saving behavior through self-control as a mediator in Generation Z. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA), 5*(2). https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12975
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)